

bukankah telah kami lapangkan dadamu,
dan telah kami hilangkan bebanmu,
yang memberatkan punggungmu, dan Kami tinggikan,
sebutan namamu, karena
sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,
maka apabila kamu telah selesai mengerjakan sesuatu urusan,
kerjakanlah urusan yang lain dengan sungguh,
dan hanya kepada Allah hendaknya kamu berharap.

(In Syiriah : 1 - 8)

ibu, bapak, guruku
mas, mbakyu serta adikku
setetes air mata, keringat
dan sepatah do'a tulus mu
kan s'lalu ku kenang

STUDI TENTANG
PELAKSANAAN INSEMINASI BUATAN PADA KERBAU (Bubalus bubalis)
DI KABUPATEN NGAWI DAN MAGETAN, JAWA TIMUR

SKRIPSI

oleh
KUKUH SULISTYANA
B. 17. 1216



FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
1 9 8 5

RINGKASAN

KUKUH SULISTYANA, Studi Tentang Pelaksanaan Inseminasi Buatan pada Kerbau (Bubalus bubalis) di Kabupaten Ngawi dan Magetan, Jawa Timur (Dibawah bimbingan Mozes R. Toelihere).

Masalah reproduksi merupakan masalah utama dalam usaha meningkatkan populasi ternak. Kerbau sebagai ternak yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan petani, tidak banyak mendapat perhatian dalam pengembangannya. Oleh karena itu populasi ternak kerbau dari tahun ke tahun tidak banyak mengalami perubahan.

Studi ini dilakukan untuk mengetahui usaha-usaha pemerintah khususnya Kabupaten Ngawi dan Magetan dalam usaha meningkatkan populasi dan mutu ternak kerbau melalui program Inseminasi Buatan. Studi yang dilakukan meliputi pengumpulan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan melakukan wawancara, pengisian kuesioner terhadap petani peternak, sedangkan data sekunder dikumpulkan dari berbagai instansi yang berkaitan.

Hasil studi menunjukkan bahwa ternak kerbau di Jawa Timur pada akhir Pelita III meningkat hanya 0,01%. Untuk Kabupaten Ngawi tahun 1985 tercatat 25.975 ekor, sedangkan Kabupaten Magetan dilaporkan 6.261 ekor. Pemilikan kerbau rata-rata 2 - 3 ekor setiap peternak, pada umumnya milik sendiri. Ternak kerbau lebih banyak dipakai membantu me-



ngerjakan sawah. Sebelum dan setelah bekerja di sawah biasanya kerbau dimandikan atau diberi kesempatan berkubang. Masa kerja dimulai saat kerbau berumur 2,5 sampai 4 tahun dan tidak dipakai lagi sekitar umur 10 sampai 15 tahun. Kerbau pertama beranak pada umur 3,5 - 4 tahun, dengan lama kebuntingan antara 10 - 11 bulan. Pengamatan berahi tidak banyak dilakukan oleh peternak.

Pada bulan Juli 1983 program Inseminasi Buatan pada kerbau pertama kali dikenalkan di Jawa Timur dengan lokasi di Kabupaten Ngawi dan Magetan. Dalam pelaksanaan program ini disamping berahi alam, juga dilakukan sinkronisasi. Sinkronisasi dilakukan dengan menggunakan preparat Prostaglandin, dapat menunjukkan tanda-tanda berahi setelah 3 - 4 hari saat pemberian dengan hasil masing-masing 96% dan 100% untuk Kabupaten Ngawi dan Magetan. Sementara ini angka konsepsi yang diperoleh mencapai 53 dan 35%.

Program Inseminasi Buatan yang dilakukan merupakan salah satu alternatif dalam pengembangan populasi kerbau, ternyata dapat diterima baik di tengah-tengah masyarakat pedesaan. Namun demikian dalam kegiatan di lapang masih banyak ditemui kendala-kendala yang perlu segera ditangani : peningkatan keterampilan inseminator, peningkatan pengetahuan peternak melalui penyuluhan dan penyediaan fasilitas yang cukup bagi petugas lapang inseminasi buatan.

STUDI TENTANG
PELAKSANAAN INSEMINASI BUATAN PADA KERBAU (Bubalus bubalis)
DI KABUPATEN NGAWI DAN MAGETAN, JAWA TIMUR

S K R I P S I

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Dokter Hewan pada Fakultas Kedokteran Hewan
Institut Pertanian Bogor

Oleh
KUKUH SULISTYANA

FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
INSTITUT PERTANIAN BOGOR

1985

STUDI TENTANG
PELAKSANAAN INSEMINASI BUATAN PADA KERBAU (Bubalus bubalis)
DI KABUPATEN NGAWI DAN MAGETAN, JAWA TIMUR

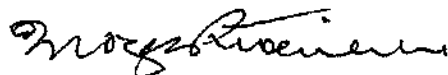
S K R I P S I

Oleh

KUKUH SULISTYANA

B. 17.1216

Telah diperiksa dan disetujui :



Prof. Dr. Mozes R. Toelihere

Dosen Pembimbing

pada tanggal : 30 Desember 1985

KATA PENGANTAR

Dengan senantiasa memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah, karena dengan limpahan karuniaNya, tersusunlah skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Dokter Hewan pada Fakultas Kedokteran Hewan, Institut Pertanian Bogor.

Penghargaan dan rasa terima kasih yang tulus ikhlas penyusun sampaikan kepada Bapak Mozes R. Toelihere yang telah membimbing dan mengarahkan penyusun dengan penuh perhatian dan simpati.

Ucapan terima kasih penyusun sampaikan pula kepada PEMDA Tk. I Jawa Timur dan Jawa Barat (Direktorat Sosial Politik) yang telah berkenan memberi ijin studi ini.

Demikian pula penyusun telah banyak mendapat pengajaran dan bantuan dari Kepala Dinas Peternakan Propinsi Jawa Timur beserta staf. Untuk itu penyusun hanya dapat mengucapkan terima kasih. Bimbingan dan pengajaran yang begitu berharga telah penyusun terima selama di daerah dari Kepala Dinas Peternakan Kabupaten Ngawi dan Magetan beserta staf. Penghargaan dan rasa terima kasih penyusun sampaikan, karena dengan bantuannya data-data terkumpul sesuai dengan apa yang diharapkan dan tepat pada waktunya.

Dalam penulisan skripsi ini, penyusun telah banyak mendapat bantuan bahan-bahan bacaan dan data-data penunjang da-

ri berbagai pihak, diantaranya : Perpustakaan Pusat IPB, FKH IPB, BPT Ciawi, Bakitwan Bogor, UNAIR Surabaya dan Kantor Statistik Propinsi Jawa Timur. Atas pemberian pelayanan fasilitas perpustakaan, penyusun menyampaikan rasa terima kasih kepada Pimpinan Perpustakaan dan seluruh staf.

Kepada Kelompok Tani Ternak Kerbau Desa Ngelang (Magetan) dan Desa Sidorejo (Ngawi) juga seluruh petani ternak yang telah banyak memberi informasi, penyusun menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan.

Akhirul kalam penyusun menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Namun demikian penyusun berharap semoga tulisan ini menambah perbendaharaan pengetahuan tentang ternak kerbau yang dirasa minim dan bermanfaat bagi kita semua.

Bogor, akhir Desember 1985

Penyusun.

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
I. PENDAHULUAN	1
II. TINJAUAN PUSTAKA	6
Populasi dan Penyebaran Ternak Kerbau	6
Sifat-sifat Reproduksi Kerbau Jantan	7
Pubertas	7
Sifat-sifat Semen	7
Sifat-sifat Reproduksi Kerbau Betina	10
Pubertas	10
Siklus Berahi	11
Umur Pertama Melahirkan	13
Umur Kebuntingan dan Interval antar Kela- hiran	13
Inseminasi Buatan	14
Sejarah Perkembangan Inseminasi Buatan ...	14
Penampungan dan Pengenceran Semen	16
Pengawetan Semen	18
Waktu Optimum untuk Inseminasi	19
Pelaksanaan Inseminasi	21
III. METODE	23
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	24
Keadaan Umum Daerah Penelitian	24
Populasi dan Pola Peternakan Kerbau	26

	Halaman
Pelaksanaan dan Hasil Inseminasi	30
Sinkronisasi Berahi	31
Angka Konsepsi	32
V. KESIMPULAN DAN SARAN	38
DAFTAR PUSTAKA	40
LAMPIRAN	